

LAMPIRAN
Transkrip Wawancara

Informan 1

Nama : Suluh I. Lambung

Profesi : Guru Ekonomi dan Akuntansi

Tanggal : 9 Mei 2022



P : Selamat pagi pak, dengan pak siapa?

R : Selamat pagi ya. Saya perkenalkan diri saya, nama saya Suluh I. Lambung ya. Saya dari SMAN 2 Palangkaraya.

P : Sudah berapa lama pak kerja di SMAN 2 Palangkaraya?

R : Saya kerja di SMAN 2 awalnya ni saya dari guru SMP tahun 1996 sudah mulai mengajar. Tepatnya bula Juli. Itu di SMP 5. Setelah itu saya dimutasikan ke SMAN 3 Kapuas. Waktu itu untuk sekolah unggulan lah. Ternyata sekolah

unggulannya kekurangan dana akhirnya dibubarkan menjadi sekolah biasa. Nah, sejak tahun 2001, saya pindah di SMAN 2. Jadi kalau dihitung-hitung ndak lama sih di SMAN 2 ini. Ya kira-kira 22 tahun lebih lah. Begitu.

P : Untuk pelajarannya apa yang bapak ajarkan?

R : Yang saya ampu ya. Saya pelajarannya adalah sesuai *basic* saya, saya ngajarnya ekonomi akuntansi. Nah, *basic* saya karena saya lulusan akuntansi maka diutamakan yang akuntansinya.

P : Selama mengajar apakah bapak bersikap secara terbuka saat pembelajaran *online*?

R : Kebetulan kita di Palangkaraya, di kota provinsi, otomatis kalau ibaratnya kendala-kendala jaringan atau listrik itu kan mungkin kecil. Nah, tergantung siswa ini lagi, peserta didik kita menggunakannya. Nah, kita harus buat aturan untuk itu. Saya terbuka sama mereka. Nah, aturan saya, begitu saya masuk saya buat aturan, saya orangnya terbuka satu. Yang kedua, saya itu orangnya ya bolehlah saya bilang ceplos ceplos. Jadi maksudnya begini, saya tidak mau yang ibaratnya pakai alasan ini ini. Saya tu kalau tidak ya tidak. Kalau iya ya iya. Jadi siswa dah tau. Nah, saya punya aturan kalau kita ngajar atau kita pada pertemuan itu, berilah kalau memang berhalangan, ya halangannya yang bener. Jangan diberi alasan. Karena saya ndak suka. Saya orangnya blak-blakan. Saya buat aturan, sistemnya sersan (serius tapi santai).

P : Kalau selama pembelajaran daring sendiri Pak Suluh menggunakan media apa?

R : Media yang kita gunakan ya hampir semua media yang ada, yang mudah. Ya terutama yang pertama ya media sosialnya kan *Whatsapp* dulu ya buat *group* kelas masing-masing mereka. Habis itu kadang-kadang saya juga tidak mau supaya orang lain tidak tau. Istilahnya pakai WA pribadi ya, kecuali ada hal-hal yang penting aja buat WA pribadi. Saya sih maunya di *group* aja biar semua tau. Saya memberi pun enggak mau di WA pribadi, saya di WA *group*. Jadi biar mantep. Karena memang sifat saya seperti itu, blak-blakan orangnya gitu. Nah, habis itu kalau media yang lain ya Google Meet pasti, berupa Zoom juga Zoom Meet. Dan satu aplikasi yang tidak saya gunakan adalah Telegram karena kelihatannya *protect*-nya kurang. Jadi selama kita kasih ke siswa itu, mereka supaya tidak ibaratnya tidak berselancar kesana kemari. Maka kita *protect* dulu dari awal.

P : Baik. Untuk bapak sendiri, bagaimana bapak bisa memberikan rasa peduli dan perhatian anda ke siswa?

R : Ya itu tadi. Saya tanya permasalahan mereka apa. Apalagikan kita pas kondisi *covid* semuanya jatuh. Saya guru ekonomi, saya juga tau. Nah, kadang-kadang anak-anak kita patut bersyukur juga ya. Kayak kementerian ada memberikan kuota gratis kan. Tapi itu kan khusus untuk pembelajaran, tidak bisa dipakai untuk multi media yang lain kan. Nah, jadi anak-anak biar bagaimanapun kata mereka bantu orang tua, oke. Karena kita ni pembelajaran jarak jauh, dalam kondisi apapun kalian harus masuk. Bapak mahami dan tugas-tugas yang diberikan harus diselesaikan. Nah, bapak juga bilang kendala kalian itu sebenarnya apa. Karena kebetulan juga sekolah kita kan ndak seperti juga sekolah lain yang semuanya mampun kan. Seperti ada juga siswa saya diam bantu orang tuanya. Kadang mereka seperti, “Pak,

saya ini sedang diluar.” Saya tanya, “sinyalnya ada ndak?” Dibalas “Ada pak masih.” Oke silahkan gabung aja kalau masih sinyalnya bisa. Kita kasih seperti itu. Kita kasih semangat. Jangan mereka menyesal dengan larut dengan keadaan yang ada.

P : Berarti bapak sendiri memberikan semangat dan dukungan-dukungan juga ya pak?

R : Iya. Saya juga kepada mereka itu yang penting tugas-tugas untuk saya tapi juga guru yang lain, tolong diselesaikan kalau ada waktu gitu. Silahkan hubungi ke guru mapel (mata pelajaran) masing-masing, tanyakan, beritahu saja kendalanya apa. Jadi sama tau juga. Kita paham aja kan.

P : Bagaimana bapak sendiri mengapresiasi siswanya?

R : Saya biasanya saya langsung berikan disitu. Kalau benar ya benar. Kalau ibaratnya saya itu kembali lagi yang tadi termasuk orang yang blak-blakan. Kadang anak kelas 10 itu kaget. Saya bilang, “o itu salah itu! Darimana itu sumber kamu?!” Saya ndak bisa “o ya ini bener”. Kalau salah ya salah. Jadi saya langsung ekspresif. Tapi ya saya penyampaianya seperti tadi, kan santai. Serius tapi santai. Saya guyoni.

P : Kalau selama *online* sendiri, ada yang tidak mengerjakan PR atau tugas pak?

R : Ya ada juga. Tapi y aitu tadi, kita tanya kendalanya apa, karena apa. Kita bantu. Ya semampu kita. Ya kalau bisa kita bantu. Kalau alasannya Cuma macem-macem kan alasan mereka. Tapi saya bilang, kamu beralasan gitu logikanya ndak masuk. Ya saya lebih suka pakai logika. “Pak, saya ndak sempat ni” karena saya

ikut ngasuh adik. Lho jelas saya jawab. Kalau seperti itu saya balik tanya, “adiknya ndak tidur 24 jam?” Kan gitu. “Ya tidurlah pak, Namanya juga anak kecil.” “Kalau menurut aturanya anak kecil tidur berapa jam?” “Ya minimal 8 jam pak, 10 jam.” “Nah, saat itu kerjaan kamu apa? Tidur juga?” Kan kadang seperti itu. “Iya iya pak nanti saya kerjakan.” Nah, gitu. Kita kasih kamu kalau ndak bisa, tolong dong carikan sumber ini ini. Kita kan ndak bisa bertemu langsung. Gitu. Habis itu setiap yang dikerjakan siswa itu bukan kita abaikan. Harus kita periksa walaupun hanya kita lihat gitu lho. Ya memang harus itu, ndak boleh. Jadi anak mikir “o iya ni bapak ini pasti dilihat.”

P : Bagaimana sih bapak menjalin komunikasi dengan siswa gitu?

R : Ya tanya jawab itu pasti ya. Diawal itu kita melihat dulu daya serap siswa itu sebelum kita masuk pembelajaran. Kita lihat dulu kemampuan mereka untuk ke pelajaran kita yang akan datang seperti apa sih. Kita jangan langsung nih. Saya tidak. Kalau saya tanya, macem-macem aja. Gitu. Kita lihat dulu, baru kita masukkan selipkan. Ada yang mereka lebih tau duluan. Kalau mereka lebih tau duluan, saya tanya sumber kamu darimana. Mereka kan suka seperti itu.

P : Bagaimana sih bapak membuat pembelajaran itu menyenangkan supaya siswa bisa tetap fokus ke pelajaran?

R : Nah, itu tadi. Siswa kita anggap teman. Kalau saya, saya anggap teman. Dan kita lihat juga walaupun kita anggap teman, tapi mereka karakternya bahwa o ini guru. Ya kita ingatkan. Sambil seperti itu. Ya memang ada yang bandel sekali. Ya kita keras ya ndak papa. Hanya sekali-sekali keras. Keras itu jangan sendiri, depan

temannya. “Kamu seperti itu, seperti apa sih! Bagaimana sama orang tua kamu seperti itu? Bisa gak kamu? Mau gak?” Nah, karena didepan orang akhirnya kan dia minta maaf. Bukan sama saya, sama teman kamu. Ya saya buat lah sesuai prinsip saya, kit aini pembelajaran serius tapi santai. Sersan gitu.

P : Kalau dibandingkan nih pak, pembelajaran *online* dan offline lebih enak mana?

R : Kalau saya lebih baik offline. Saya merindukan offline. Kenapa? Karena kalau di *online* itu kan timbal balik kita dalam pembelajaran itu ndak ada. Rasanya hampa. Jadi kita ndak tau ni emosi siswa seperti apa. Apalagikan kelas 10 11 saya tidak kenal. Kelas 12 sempat 8 bulan kelas 10 dulu. Jadi otomatis saya kenal. Nah, kalau kelas 10 11 sekarang, kan baru sekarang merasakan. Nah, karena kita *online*, kita ndak tau ni siswa seperti apa sih karakternya. Nah, kalau offline kita tau o siswa ini seperti ini, o siswa ini agak lambat, o ini daya serapnya lebih cepet. Gitu.

P : Jadi tetap enak offline ya pak?

R : Ya iyalah pasti. Tapi walaupun seperti itu, kitanya tetep pakai teknologi informasinya karena sudah jamannya. Tidak bisa kita abaikan seperti itu.

P : Baik, sekian pak. Terima kasih banyak pak.

R : Ya, terima kasih ya.

Informan 2

Nama : Retno Deniaty Sari

Profesi : Guru Bahasa Inggris

Tanggal : 9 Mei 2022



P : Selamat pagi bu, dengan bu siapa bu?

R : Dengan Ibu Retno Deniaty Sari.

P : Ibu sudah berapa lama bekerja di SMAN 2?

R : Saya sudah 8 tahun. Jadi tahun 2014 dipindah tugaskan ke SMA Negeri 2 Palangkaraya sampai sekarang.

P : Pelajaran apay a bu yang diajarkan/ampu?

R : Saya ngajar Bahasa Inggris. Jadi kebetulan awalnya di SMAN 6 di luar kota ngajar Bahasa Inggris. Tiba-tiba dipindahkan ke SMAN 2 jadi kesannya saya itu mengajar Bahasa Inggris di SMAN 2 itu sungguh menyenangkan karena anak-anaknya jauh lebih kreatif. Teman-teman disini juga saling mendukung.

P : Menurut Bu Retno, apakah ibu sudah bersikap terbuka kepada para siswa ibu ?

R : Saya pribadi merasa sangat bersikap terbuka karena saya sendiri mengakui bahwa bahasa Inggris saya kadang-kadang untuk bahasanya kurang gaul. Jadi ketika ada anak-anak “Mam, ini harusnya kaya gini. Lagi *nge-trend* begini”. Jadi kalau mereka ada memberikan koreksi, saya dengan senang hati menerima dan memperbaiki. Saya juga dengan senang hati menegur siswa jika ada hal-hal yang kurang berkenan. Tapi biasanya karena anak SMA harus pribadi, tidak didepan kelas. Jadi saya rasa saya sangat terbuka.

P : Kalau selama pembelajaran daring, ibu menggunakan media apa ya untuk pembelajaran?

R : Macam-macam. Jadi saya yang paling utama kan pakai *Whatsapp Group* karena itu komunikasi langsung dengan siswanya di *group*. Lalu pada saat pembelajaran daringnya, saya menggunakan fasilitas *Zoom*. Jadi anggaplah pengganti tatap muka. Terus saya menggunakan *Power Point* untuk melengkapi pembelajaran. Lalu saya juga menggunakan *Youtube* untuk video-video. Jadi seperti itu. Dan juga saya menggunakan *Google Classroom*. Jadi ketika mengajar di *Zoom*, dibantu media-media dari *Youtube*, lalu kalau ada penugasan saya akan berikan di *Google Classroom*. Bahan buat pengajaran juga di *Google Classroom*. Jadi 3 media.

P : Bu Retno sendiri gimana sih nunjukin rasa peduli dan perhatian anda ke siswa, itu kan lewat *online*, jadi gimana sih caranya?

R : Misalnya ada siswa yang izin sakit. “Mam, saya tidak bisa join karena sakit.” Langsung saya balas, “ndak papa nak, makasih infonya, *get well soon.*” Kasih

emoticon. Lalu misalnya kalau ada yang ijin karena ada kegiatan atau acara keluarga, saya ucapkan “terimakasih, minggu depan hadir ya ingat tugas ya.” Lalu jika saya memberikan tugas, saya biasanya pakai *deadline*. Misalnya dikumpul hari ini paling lambat pukul 3 sore. Nah, dari pukul 10 saya sudah klik yang sudah ngumpul baru segini, mana yang lain, ayo semangat nak. Kalau misalnya ada masalah, saya membuka kolom buat mereka japri. Jadi karena mungkin ada malu di *group*, mereka boleh japri.

P : Bagaimana ibu itu bisa mengapresiasi siswa gitu?

R : Kalau point lebih, saya sesuai dengan indikator penilaian supaya adil. Tapi saya lebih suka memberi penghargaan misalnya Ketika mereka ngumpul duluan, saya kasih *screenshot*. “Anak-anak ini sudah ngumpul duluan lho, yang lain mana?” Atau mereka saya kasih penugasan dan saya anggap bagus, saya akan kirimkan di *group* atau di *GCR (Google Classroom)* tapi saya ijin dulu. Seperti video music waktu itu, saya ijin boleh gak ibu *share*-kan ini. Kalau mereka bilang boleh, jadi anak-anak ini contoh lho dari siswa namanya ini, kelas ini, bagus. Jadi saya penghargaannya lebih seperti itu.

P : Ada ndak sih bu, siswa yang tidak mengerjakan tugas gitu?

R : Oh ada.

P : Terus apa yang ibu lakukan?

R : Pasti ditegur. Kadang saya *share* di grup. Di grup itu saya kasih yang, ini sudah mengumpul. Jadi kalau namanya tidak ada disini berarti tidak mengumpulkan. Itukan secara tidak langsung. Tapi kalau sudah dekat detik terakhir

atau malah lewat, saya langsung japri. “Nak, mana nak.” Kalau khusus kelas saya, saya walikelas. Jadi saya langsung japri ke orang tuanya juga. Itu kalau sudah benar-benar tidak bisa ditegur lagi. Atau ada guru lain yang bersangkutan, ini anaknya seperti ini. Saya langsung ke orang tuanya kalau saya kenal orang tuanya. Seperti itu.

P : Bagaimana ibu sendiri tu membuat pembelajaran menyenangkan supaya siswa dapat memperhatikan ibu saat memberikan materi pembelajaran?

R : Saya santai aja ngajarnya. Kayak seperti ini. Tertawa. Tapi kalau ada moment yang benar-benar saya marah, itu saya serius. Jadi mereka akan, memang kesannya tegang karena memang saya marah kan. Saya marah, marah sekali. Tapi saya berusaha menghindari kata-kata yang kasar. Kemudian setelah sudah semua saya berikan, saya beri waktu diam tenang sebentar. Lalu saya bercandain lagi. Jadi saya lebih seperti menempatkan diri seperti teman, seperti kakak bagi mereka, bukan seperti guru. Jadi mereka lebih enak memberitahu saya. “Bu, saya ndak ngerti seperti ini.” dan kalau orang tidak mengerti, itu tidak mempermalukan. Kalau memang bisa di-*handle* di kelas, dijelaskan bersama. Tapi kalau memang tidak bisa, saya suruh *chat* saya. Jadi supaya tidak mempermalukan dia di kelas dan dia lebih ada banyak waktu bertanya. Begitu.

P : Kalau dibandingkan pembelajaran *online* sama *offline* enak mana, bu?

R : Enak *offline*-lah. Kalau *offline* itu kan misalnya kita *speaking* langsung pada saat itu kita menilai dan memberikan materi pada saat itu juga. Tapi kalau *online*,

sudahnya kita berikan, memang efektif, tapi penilaiannya itu buka satu-satu. Mata sakit. Waktunya lebih dipakai dari waktu yang ada. Enak *offline*. Jujur.

P : Kalau kendala selama pembelajaran *online* itu apa aja ya bu?

R : Yang paling utama itu jaringan ketika *Zoom*. Lalu yang kedua itu, sekeras-kerasnya kita menegur itu, belum tentu bisa mengena. Berbagai macam cara. Maksudnya itu, dari yang lembut, tidak langsung, atau langsung japri, itu belum tentu mereka langsung berubah. Harus berkali-kali. Tapi kalau kita bertemu langsung tatap muka, itu biasanya paling kalau anaknya bebal sekali, 3x itu dia akan langsung berubah mulai mengikuti pola kita. Tapi kalau *online* itu, ya tarik ulur lah. Jadi itu masalah saya.

P : Bagaimana ibu mengatasi masalah itu?

R : Nah, kalau ketemu anak yang sangat sangat susah, biasanya itu tadi ke orang tua. Saya cari orang tuanya atau ke wali kelasnya. Itu saya tidak bisa mengatasi. Itu cara saya bikin anaknya ke *trigger*.

P : Baik, bu. Terima kasih atas waktunya

R : Iya, sama-sama. Semoga sukses ya.

Informan 3

Nama : Madeluh Parasbetarinasih Sukajaya

Profesi : Siswa

Tanggal : 9 Mei 2022

P : Halo, selamat pagi, dengan siapa?

R : Perkenalkan nama saya Madeluh Parasbetarikinasih Sukajaya. Saya dari kelas XI MIPA 3, SMA Negeri 2 Palangkaraya.

P : Oke. Menurut kamu, kamu bersikap terbuka ndak sih sama guru kamu?

R : Saya merasa cukup terbuka dengan guru saya. Misalnya saat saya ada pembelajaran dan saya tidak mengerti apa yang diajarkan pada saat itu. Saya cenderung lebih suka menghubungi beliau lewat *chat*. Seperti menanyakan pembelajaran yang sebelumnya dijelaskan.

P : Biasanya anda sendiri *chat* secara *personal* ke guru atau tanya langsung saat pembelajaran?

R : Saya tergantung misalnya saat setelah selesai pembelajaran saya tanya gurunya. Atau mungkin saat saya mempelajari di rumah dan saya tidak paham apa yang diajarkan di buku, saya akan menanyakan lewat *chat* seperti lewat aplikasi *Whatsapp* dan *Telegram*.

P : Menurut kamu, gimana sih kamu nunjukin rasa perhatian ke guru kamu?

R : Tergantung saat beberapa situasi. Misalnya saat pembelajaran *online*, saya menunjukkan rasa saya menghargai guru dengan *on-cam* dan saat guru bertanya tentang pembelajaran, saya akan cenderung inisiatif menjawabnya.

P : Kalau kamu sendiri mengerjakan tugas terus ndak sih?

R : Saya selalu mengerjakan apabila tidak ada kendala. Misalnya saat saya izin atau sakit, saya akan usahakan mengerjakan dengan tepat waktu.

P : Untuk nilai sendiri, apakah kamu sudah mencapai standart ketuntasan minimal?

R : Untungnya saya selalu mencapai standart minimal, diatas 75 atau 78 dalam semua pelajaran.

P : Wow. Kamu sendiri diajarin tanggung jawab ndak sama guru kamu?

R : Saya diajarkan tanggung jawab hampir sama semua guru. misalnya apabila saya lambat masuk, saya akan ditegur dan kemungkinan besar saya tidak memahami pembelajaran yang telah diterapkan. Atau misalnya jika saya tidak hadir dan tidak mengabarkan gurunya, saya mendapatkan *alpha* gitu.

P : Kalau waktu pembelajaran sendiri, kamu merasa tertekan gitu ndak sih sama guru kamu?

R : Tergantung dari gurunya. Ada beberapa guru yang memang menunjukkan bahwa sisi kalau say aini orangnya keras. Jadi kalau dengan guru yang seperti itu, saya cenderung agak sedikit tertekan dan agak takut. Tetapi untungnya ada beberapa guru juga yang cukup luwes kalau dalam bahasa gaulnya. Jadi dia

memberikan seperti candaan atau guyonan saat pembelajaran dan itu membuat saya cukup enak dan luwes dengannya.

P : Kalau dibandingin nih pembelajaran *online* dan *offline*, kamu lebih suka yang mana?

R : Kalau saya cenderung lebih suka *offline* walaupun memang tidak bisa dipungkiri bahwa untuk *online* akan lebih mudah saat mengerjakan tugas. Tetapi saya rasa *offline* memberikan banyak keuntungan untuk kami terlebih, yaitu siswa. Dimana saat guru menjelaskan secara *offline* itu lebih mengerti karena langsung bertatapapan dengan gurunya dan lebih enak aja sih rasanya.

P : Kalau selama pembelajaran *online* tu kendalanya apa sih yang kamu rasain?

R : Kalau saya, emang tempat tinggal saya lumayan jauh dari perkotaan, saya biasanya mengalami kendala jaringan dan juga terkadang saya kurang paham apabila dijelaskan melalui *online* gitu.

P : Nah, gimana nih kamu ngatasin kendala kamu?

R : Kalau jaringan biasanya saya kan *Zoom* atau *Google Classroom*, saya biasa menggunakan *wifi*. Tetapi apabila ada kendala dengan *wifi* saya, saya biasanya cenderung menggunakan kuota sendiri. Lalu apabila saya tidak paham dengan pembelajaran *online*, saya cenderung bertanya kepada gurunya melalui *chat*, seperti *Whatsapp* atau *Telegram*.

P : Oke, baik. Terima kasih atas waktunya.

R : Sama-sama kak, semangat terus.

Informan 4

Nama : Marcellyno Rudison Udie

Profesi : Siswa

Tanggal : 9 Mei 2022

P : Halo, siapa namanya?

R : Halo nama saya Marcellyno Rudison Udie dari XI MIPA 3, SMA Negeri 2 Palangkaraya.

P : Menurut kamu, kamu bersikap terbuka ndak sih sama guru kamu?

R : Menurut saya sendiri, saya lumayan terbuka sama guru saya. Kalau misalnya ada masalah atau ada pembelajaran yang saya kurang pahami, saya langsung bertanya.

P : Ini kamu langsung bertanya saat itu juga atau *chat* pribadi?

R : Saya lebih sering menggunakan *chat* dari *Whatsapp*. *Chat* pribadi ke gurunya.

P : Menurut kamu, gimana sih kamu menunjukkan rasa perhatian kamu ke guru kamu?

R : Saya ambil contoh misalnya lagi pembelajaran daring itu, saya sebisa mungkin memperhatikan guru dengan membuka kamera laptop saya.

P : Kalau waktu pembelajaran *online*, kamu aktif ndak sih ikut pembelajaran atau hanya mendengarkan?

R : Dibeberapa mata pelajaran saya lumayan aktif dan ada beberapa yang saya cuma diem gitu.

P : Kamu sendiri mengerjakan tugas ndak kalau dikasih tugas sama guru?

R : Ya saya ngerjain, sebisa mungkin saya kerjain. Tapi ya beberapa masih ada yang bolong.

P : Untuk nilai sendiri, apakah kamu sudah mencapai standart ketuntasan minimal belum?

R : Syukurnya sudah. Tapi ya balik lagi masih ada yang belum karena saya merasa masih belum menguasai materi. Jadi masih ada yang belum tuntas.

P : Kalau kamu sendiri diajarin ndak sih bertanggung jawab sama guru kamu?

R : Ya hampir semua guru mengajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab, karena apa pilihan yang kita ambil pasti memiliki konsekuensi.

P : Kalau saat pembelajaran gitu, kamu merasa tertekan ndak sih? Atau santai?

R : Beberapa guru ada yang punya sifat yang menunjukkan ke-superiorannya. Jadi disitu saya merasa tertekan dan saya merasa takut.

P : Saat pembelajaran *online*, suasana situasinya gimana sih?

R : Kalau menurut saya menyenangkan karena gurunya juga kadang bisa interaktif dengan cara yang asik.

P : Kalau dibandingin nih, pembelajaran *online* dan pembelajaran offline, kamu lebih suka yang mana?

R : Saya lebih suka *offline* karena kalau *online* gurunya kadang ada yang berhalangan jadi materinya harus dipelajari sendiri. Jadi saya lebih sulit memahami materi kalau belajar sendiri.

P : Cuma ngasih tugas doang gitu ya?

R : Iya.

P : Selama pembelajaran *online* sendiri, kendala apa sih yang kamu rasakan?

R : Karena saya rumahnya agak jauh dari perkotaan, bisa ada masalah jaringan. Kan saya pakai *wifi* nih, jadi kadang *wifi*-nya bisa bermasalah gitu.

P : Nah, gimana kamu mengatasinya?

R : Kalau saya, sebelum pembelajaran dimulai, saya biasanya langsung mengirim pesan ke guru yang mau masuk di pelajaran itu. Minta maaf karena belum bisa mengikuti pembelajaran karena ada kendala jaringan.

P : Baik, terima kasih atas waktunya.

R : Ya, terima kasih kak.

Informan 5

Nama : Djagau Mardan Kanedie

Profesi : Siswa

Tanggal : 12 Mei 2022

P : Selamat pagi, dengan siapa namanya?

R : Nama saya Djagau Mardan Kanedie.

P : Kelas berapa sekarang?

R : Kelas X IPS 3.

P : Menurut kamu, kamu bersikap terbuka ndak sih sama guru kamu?

R : Kalau terbuka sih kadang-kadang ya. Kalau misalnya ndak paham atau gimana gitu, kadang saya juga ragu kalau mau tanya. Takut gimana gitu rasanya.

P : Biasanya kalau tanya sama guru, lewat *personal chat* atau langsung saat pembelajaran?

R : Kalau saya sih dominannya ke *personal chat* daripada bertanya langsung saat pembelajaran.

P : Gimana sih cara kamu nunjukkin rasa perhatian kamu ke guru kamu?

R : Biasanya kalau menunjukkan rasa perhatian dengan cara menjawab salam dari guru. Biasanya selamat pagi, itu dibalas. Terus pada akhir pembelajaran gitu, bilang terima kasih ke gurunya.

P : Oke. Selama pembelajaran sendiri, kamu ikut berpartisipasi aktif ndak sih?

R : Kalau berpartisipasi aktif, saya lumayan aktif saat pembelajaran.

P : Kamu sendiri selalu mengerjakan tugas-tugas dari kamu ndak?

R : Sebisa mungkin sih selalu dikerjakan.

P : Untuk nilai kamu sendiri, apakah sudah mencapai standart ketuntasan minimal?

R : Kalau standart ketuntasan minimal sudah.

P : Kamu sendiri diajarin bertanggung jawab ndak sih sama guru kamu?

R : Kalau bertanggung jawab, iya pastinya.

P : Contohnya seperti apa?

R : Contohnya kayak kalau diberi tugas, ya dikerjakan sesuai waktunya. Terus juga kalau misalnya disuruh kayak ikut semacam perlombaan, biasanya ditekuni belajar dengan bersungguh-sungguh.

P : Waktu pembelajaran sendiri kamu merasa tertekan ndak sih?

R : Kalau tertekan itu lumayan.

P : Situasi selama pembelajaran sendiri gimana sih?

R : Itu juga kadang-kadang bisa menyenangkan, kadang-kadang membosankan.

P : Kalau dibandingkan nih, enak pembelajaran *online* atau *offline*?

R : Lebih enak *offline* sih karena lebih bisa bersosialisasi dengan teman-teman lebih enak juga.

P : Waktu pembelajaran *online* sendiri, kendala apa sih yang kamu rasain?

R : Kalau secara *online* itu penjelasan materinya itu kadang lebih susah gitu untuk masuk. Soalnya dia penggambaran materinya juga lumayan kurang gitu.

P : Nah, gimana sih kamu mengatasi masalah tersebut?

R : Biasanya kalau kurang paham dengan materinya itu saya cari-cari sumber lain gitu. Misalnya kayak di *Youtube* atau *Google*. Bisa juga dengan tanya temen atau ke guru sih kak.

P : Baik, terima kasih untuk waktunya.

R : Sama-sama kak.

Informan 6

Nama : Aurel Glorya Maysa

Profesi : Siswa

Tanggal : 12 Mei 2022

P : Halo, pagi, dengan siapa ini?

R : Dengan saya Aurel Glorya Maysa, bisa dipanggil Aurel.

P : Kelas berapa sekarang?

R : Kelas 10 dari IPS 3.

P : Menurut kamu, kamu bersikap terbuka ndak sih sama guru kamu?

R : Kalau saya biasanya terbuka. Misalnya kayak saya gak paham gitu, jadi saya keluarin semua, mau minta penjelasan gitu biar ngerti. Jadi sering aja saya terbuka.

P : Kalo kamu sendiri kalau ndak tau tanya saat itu juga atau *chat personal* ke guru kamu?

R : Biasanya kalau ndak tau tu bisa juga personal kayak langsung ke ibunya langsung. Tapi bisa juga pas pembelajaran selesai baru tanya.

P : Gimana sih kamu nunjukkin rasa perhatian kamu ke guru kamu?

R : Biasanya saya menghormati guru dengan menjawab salamnya seperti selamat pagi, saya jawab selamat pagi juga bu. Dan menghormati dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan ibu guru.

P : Selama pembelajaran *online* sendiri, kamu aktif ndak?

R : Biasanya aktif.

P : Tugas-tugas sendiri kamu mengerjakan atau tidak?

R : Mengerjakan, pastinya mengerjakan.

P : Nilai kamu sendiri sudah melebihi standart ketuntasan minimal belum?

R : Rata-rata sudah. Tapi ada yang belum saya kuasai, belum. Jadi harus banyak belajar juga.

P : Oke. Kamu sendiri diajarin tanggung jawab sama guru kamu ndak sih?

R : Ya tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

P : Saat pembelajaran sendiri kamu merasa tertekan ndak sih?

R : Biasanya ada rasa tertekan gitu karena kayak ini jamnya sudah lewat, tapi masih lanjut. Jadi agak gimana gitu.

P : Selama pembelajaran *online* sendiri, situasi pembelajarannya seperti apa?

R : Kalau menurut saya situasinya biasanya kendala jaringan sih.

P : Nah, gimana kamu mengatasi masalah tersebut. Kan disatu sisi kamu harus mengikuti pembelajaran juga.

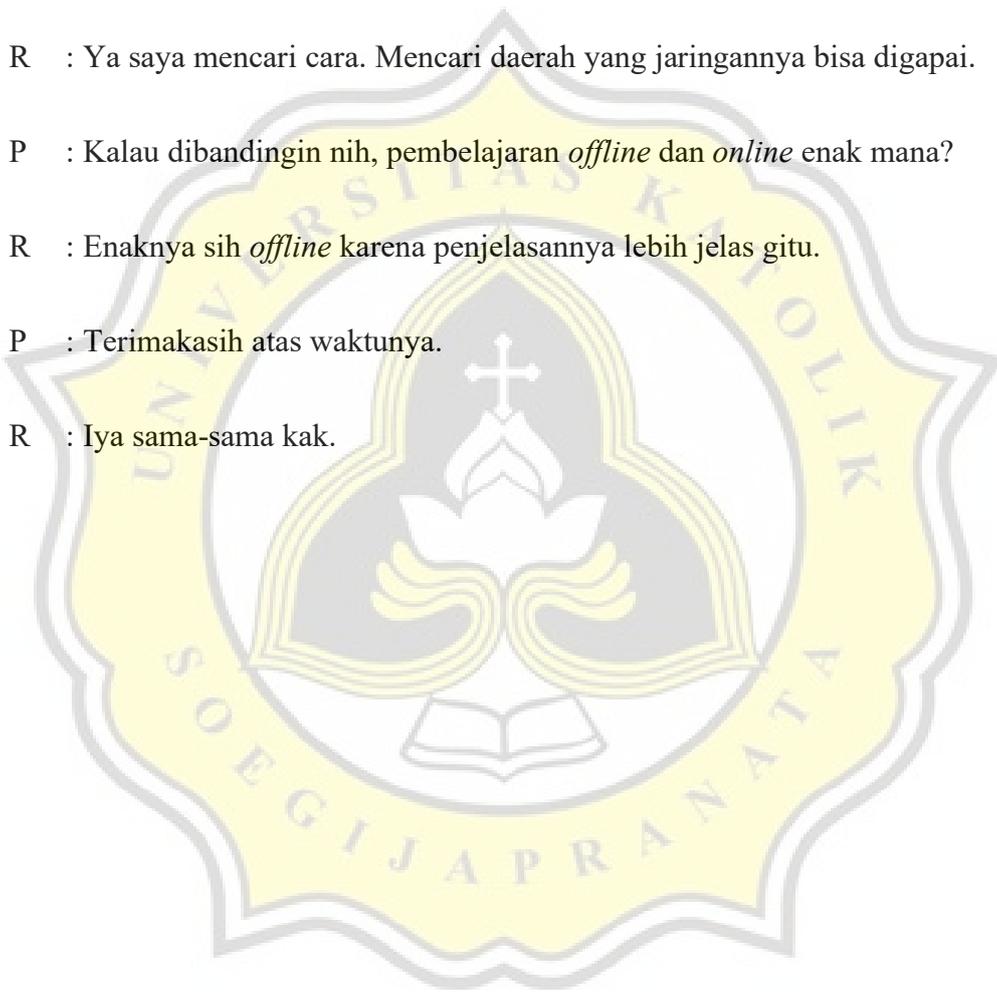
R : Ya saya mencari cara. Mencari daerah yang jaringannya bisa digapai.

P : Kalau dibandingin nih, pembelajaran *offline* dan *online* enak mana?

R : Enaknya sih *offline* karena penjelasannya lebih jelas gitu.

P : Terimakasih atas waktunya.

R : Iya sama-sama kak.



PAPER NAME

TA - 17.M1.0008_Angeline Natalia A

WORD COUNT

9238 Words

CHARACTER COUNT

58316 Characters

PAGE COUNT

68 Pages

FILE SIZE

305.5KB

SUBMISSION DATE

Jul 14, 2022 9:42 PM GMT+7

REPORT DATE

Jul 14, 2022 9:44 PM GMT+7

● **13% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 12% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 7% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Manually excluded text blocks